

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Haerullah
2. Tempat Tanggal Lahir : Lampuawa, 30 Juli 1995
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat Rumah/ Telp /Hp : Desa Lampuawa, 082194331063

2. Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Martani
2. Nama Ibu : Jalia

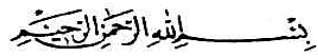
3. Pendidikan

1. SDN 161 Lampuawa, Tamat Tahun 2009
2. SMPN 03 Mappedeceng, Tamat Tahun 2012
3. SMKN 1 Sukamaju, Tamat tahun 2015

4. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Luwu Utara
2. Rumah Quran Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan Skripsi yang berjudul: “**Peranan Perusahaan PT MIGS Dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja di Kabupaten Luwu Utara**”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Salju, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Ibu Sri Wahyuni Mustafa, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
3. Ibu Sri Wahyuni Mustafa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rahmad Solling Hamid, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Kepada Bapak saya tercinta Martani dan Ibu saya Jalia yang selalu menyemangati saya dengan dukungan dan doanya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan, serta teman Ekonomi Pembangunan dan Manajemen yang tak sempat penulis sebutkan terima kasih telah ikut serta membantu dan menjadi pendengar setia penulis dalam meneliti.

Palopo,

Penulis



Haerullah

NIM. 201610031

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
DADTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Kesempatan Kerja.....	7
2.2 Tenaga Kerja	9
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja	9
2.2.2 Jenis-Jenis Tenaga Kerja	10
2.3 Sektor Industri.....	11
2.3.1 Pengertian Sektor Industri	11
2.3.2 Jenis-Jenis Sektor Industri	12
2.4 Peran Perusahaan	13
2.5 Penelitian Terdahulu	15

2.6 Kerangka Berpikir	22
2.7 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Instrumen Penelitian	27
3.7 Defenisi Operasional	28
3.8 Tekhnik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Sejarah Kabupaten Luwu Utara	33
4.1.2. Visi dan Misi	36
4.1.3. Sejarah PT MIGS	36
4.1.4. Struktur Organisasi PT MIGS	38
4.2. Hasil Analisis Data	38
4.2.1. Analisis Deskriptif	38
4.3. Uji Validitas dan Reabilitas	42
4.3.1. Uji Validitas.....	42
4.3.2. Uji Reabilitas.....	43
4.4. Uji Hipotesis	44
4.4.1. Analisis Regresi Sederhana	44
4.4.2. Uji Determinasi	45
4.4.3. Uji T	45
4.5. Pembahasan	46
4.5.1. Pengaruh PT MIGS Terhadap Kesempatan Kerja	46

4.5.2. Peran PT MIGS Meningkatkan Kesempatan Kerja	47
BAB V PENUTUP	50
5.1. SIMPULAN	50
5.2. Saran	51
DAFTAR RUJUKAN	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Pengangguran dan Jumlah Perusahaan	2
2.1 Penelitian Terdahulu	15
3.1 Data Jumlah Karyawan PT MIGS yang Berdomisili di Kab. Luwu Utara ..	25
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	40
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
4.4 Analisis Descriptive Statistik	41
4.5 Uji Validitas	42
4.6 Uji Reliabilitas	43
4.7 Uji Regresi Sederhana	44
4.8 Uji Determinasi	45
4.9 Hasil Uji T	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Visi dan Misi.....	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	56
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Kuesioner	60
Lampiran 3 : Uji Validitas X.....	63
Lampiran 4 : Uji Validitas Y	64
Lampiran 5 : Hasil Uji Realibilitas	65
Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi.....	65
Lampiran 7 : Hasil Uji Descriptive	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ditunjang oleh meningkatnya beberapa sektor perekonomian yang hingga saat ini terus berjalan dan berkembang. Laju pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sangat diprioritaskan oleh pemerintah karena merupakan suatu ukuran kuantitatif dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi keadaan perekonomian semakin stabil dan juga berdampak pada masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana aktivitas ekonomi dimasyarakat yang menunjukkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia salah satu sektor perekonomian yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu sektor industri. Saat ini sektor industri di Indonesia sangat gencar dalam pengembangannya yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan membuka peluang kerja disuatu wilayah.

Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui beberapa indikator perekonomiannya, salah satu indikatornya ialah tingkat pengangguran, berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat melalui laju perekonomiannya, apakah perekonomiannya maju, lambat atau bahkan mengalami kemunduran. Pengangguran terjadi dikarenakan akibat melonjaknya tingkat angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja. Permasalahan kesempatan kerja

semakin penting dan mendesak karena pertumbuhan angkatan kerja yang lebih pesat daripada kesempatan kerja.

Berdasarkan data statistik Luwu Utara mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Tanah Luwu yakni sebesar 7,11 persen masih diatas rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional. Luwu Utara sendiri memiliki jumlah pengangguran yang mencapai 4.616 jiwa dari 151.934 jiwa yang termasuk dalam angkatan kerja dan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 312 ribu jiwa yang terdiri dari 156.878 jiwa penduduk laki-laki dan 156.005 jiwa penduduk perempuan. (bps luwu utara, 2020)

**Tabel 1.1,
Jumlah Pengangguran Dan Jumlah Perusahaan**

Tahun	Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan						Jumlah Badan Usaha (CV, PT, Koperasi, dan UMKM)
	SD	SMP	SMA	DIPLOMA	>S1	Jumlah	
2013	2.475	534	2.990	0	0	5.999	692
2014	1.303	158	998	0	0	2.459	729
2015	494	0	1.630	689	710	3.523	1.079
2016	494	0	1.630	689	710	3.523	1.181
2017	1.042	1.129	2.414	256	0	4.841	1.460

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Utara (2014-2019), Diolah Tahun 2020 (<https://luwuutarakab.bps.go.id>)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara dalam kurun waktu 2013-2017, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut pertumbuhan jumlah perusahaan di Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan yang signifikan namun kondisi ini tidak diikuti oleh jumlah pengangguran yang selaras dengan pertumbuhan jumlah perusahaan tersebut.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan mengalami penurunan pada tahun 2014 hal ini di imbangi dengan kenaikan jumlah perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan, pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah pengangguran yang juga pada tahun yang sama jumlah perusahaan bertambah hal ini berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya, kemudian di tahun berikutnya tidak terjadi penurunan dan peningkatan dan di tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah pengangguran. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa jumlah pengangguran dan jumlah perusahaan mengalami fluktuatif.

Perananan industri sangat penting dalam meningkatkan kesempatan kerja khususnya guna untuk mengurangi angka pengangguran. Dari setiap jenis industri pastinya selalu mengharapkan keuntungan baik itu industri besar maupun industri kecil. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu industri menggambarkan kualitas Industri tersebut yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Semakin baik produktivitas tenaga kerja, maka semakin baik pula produksi yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan tingkat profitabilitas.

Sektor industri sangat berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja dengan bertambahnya jumlah perusahaan maka hal itu akan mempengaruhi jumlah pengangguran di Kabupaten Luwu Utara, hadirnya suatu sektor industri atau Badan Usaha dapat mengurangi jumlah pengangguran. Salah satu sektor industri dari beberapa Perusahaan di Luwu Utara adalah Perusahaan PT. Makassar Indah Graha Sarana (MIGS) yang berada di Desa Lampuawa Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

PT. MIGS adalah perusahaan industri manufaktur yang kegiatan utamanya adalah pengolahan batu pecah untuk dijadikan utama pembuatan aspal yang membuka peluang kerja bagi driver, operator alat berat, operator craser dan operator mesin kolbin, namun permasalahan yang terjadi ialah kurangnya Sumber Daya Manusia yang siap bekerja. Dalam hal ini pihak perusahaan PT. MIGS mengadakan pelatihan pengoperasian alat berat dan mesin yang digunakan dalam perusahaan PT. MIGS.

PT. MIGS Seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan “disini juga kami masi sangat kekurangan karyawan yah termasuk orang-orang yang ahli makanya itu kami merekrut masyarakat lokal yang ada disekitaran perusahaan dan mengadakan pelatihan untuk mereka yang belum ahli dalam pengoperasian alat berat atau mesin-mesin yang kami gunakan dalam perusahaan, kami mengundang beberapa para tenaga ahli dari perusahaan induk kami yang ada di Makassar untuk membantu masyarakat yang ada disini” (ungkap Ary)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amin, Ayu Azhari (2015), Muhtamil (2017), Ratnasari & Kirwani (2013), Kadir & Syapsan (2012), dan Indriaty (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peran sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya, serta terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peranan Perusahaan PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah PT MIGS berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini agar dalam pelaksanaannya nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah kedepannya adalah untuk mengetahui peran PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian pada bidang yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi setiap perusahaan atau organisasi dalam khususnya bagi pihak perusahaan PT MIGS di daerah Kabupaten Luwu

Utara dalam upaya peran dalam meningkatkan kesempatan kerja yang lebih baik.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja sehingga perlu mengaitkan variabel lain untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja yang merupakan indikator penting dalam suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah pengangguran, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional. Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan terhadap produk barang dan jasa (Situmorang, 2005).

Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja, baik internal maupun eksternal diantaranya adalah inflasi, upah minimum propinsi dan pertumbuhan ekonomi. Suatu rumah tangga yang mampu meningkatkan aktivitas ekonominya maka mampu meningkat kebutuhan tenaga kerja dan serta memperluas kesempatan kerja. Perluasan kesempatan kerja secara produktif tidak hanya berarti menciptakan lapangan kerja baru, melainkan juga peningkatan produktivitas kerja pada umumnya yang disertai pemberian dispensasi kerja berupa upah yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja.

Pada suatu daerah yang tingkat kesempatan kerja yang tinggi, maka hal itu akan mengurangi tingkat pengangguran, dan sebaliknya jika kesempatan kerja rendah maka tingkat pengangguran akan bertambah. Tinggi rendahnya tingkat kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor disuatu wilayah jenisnya berbeda-beda.

Menurut Simanjuntak (2001) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja diantaranya:

- a. Kondisi Perekonomian.
- b. Pertumbuhan Penduduk.
- c. Struktur Umur Penduduk.
- d. Tingkat Upah.
- e. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kesempatan kerja terbuka pada saat industri mulai berkembang, namun ada saat yang sama teknologi penghemat tenaga kerja muncul, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan data sensus penduduk, jumlah penduduk yang bekerja biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Dalam pengertian ini, kesempatan kerja bukanlah lapangan kerja yang masih terbuka. Walaupun komponen terakhir ini akan menambah kesempatan kerja yang ada dalam waktu yang akan datang. Memang mungkin pada suatu waktu lapangan pekerjaan yang masih terbuka cukup banyak, sementara jumlah pencari kerja (penganggur) juga banyak.

Adapun indikator dalam kesempatan kerja ini yaitu :

1. Tenaga Kerja merupakan penduduk usia kerja yakni 15 tahun ke atas yang siap melakukan pekerjaan, yang diantaranya mereka yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersekolah, dan mengurus rumah tangga.
2. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Pendidikan yang diselenggarakan oleh negara bertujuan agar warga negaranya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan

sebagai bekal untuk melamar pekerjaan. Semakin banyak orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan semakin banyak pula yang terserap menjadi tenaga kerja dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin mampu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka orang itu disebut makin terampil.

2.2 Tenaga Kerja

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yakni 15 tahun ke atas yang siap melakukan pekerjaan, yang diantaranya mereka yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersekolah, dan mengurus rumah tangga. Menurut Sumitro Djojohadikusumo yang dikutip dalam Zenda & Suparno (2017) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.

Menurut Dr. Payaman dikutip dalam A. Hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (*man power*) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

- a. angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja;

- b. kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.

Tenaga kerja adalah setiap orang, baik laki-laki atau perempuan, yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Tunggal (2013).

Tenaga kerja terdiri dari dua kata yaitu tenaga dan kerja. Tenaga adalah banyaknya usaha yang dikeluarkan setiap orang dalam satuan waktu. Sedangkan kerja adalah banyaknya tenaga yang dikeluarkan dalam satu kurun waktu untuk menghasilkan sesuatu. Dengan demikian tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

2.2.2 Jenis – Jenis Tenaga Kerja

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah suatu tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau keterampilan di bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan informal. Contohnya : pengacara, dokter, guru, dan lain sebagainya.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah personil kerja yang dilatih tenaga kerja dengan keahlian tertentu dengan melalui suatu pengalaman kerja. Contohnya pada : apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain sebagainya.

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja terampil dan pekerja terampil dilatih untuk mengandalkan kekuatan sendiri. contohnya buru, kuli, pelayan, dan lain sebagainya.

2.3 Sektor Industri

Sektor industri adalah salah satu sektor yang memegang peran utama sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan sektor lain karena nilai kuantitas modal yang terbilang sangat besar, dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar pula, serta kemampuan dalam menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap bahan dasar yang akan diolah.

2.3.1 Pengertian Sektor Industri

Sektor industri adalah komponen utama dalam pembangunan ekonomi yang dianggap mampu menjadi sektor utama yang dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain, seperti sektor perdagangan, sektor barang dan jasa, sektor listrik, angkutan darat dan lain sebagainya yang mempunyai peranan tinggi dalam menarik indeks pendapatan masyarakat. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan.

Menurut Squire (1992) Secara umum pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor produksi pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga kerja. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang

dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula Muhtamil, (2017).

Peranan sektor industri dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja telah dapat dilihat bahwa peranannya meningkat. Dalam sektor industri itu sendiri peranan sub sektor industri pengolahan pada umumnya mengalami kenaikan pula dalam menghasilkan produksi sektor industri dan menyediakan kesempatan kerja Sukirno (2006).

2.3.2 Jenis – Jenis Sektor Industri

Wilayah Indonesia memiliki beberapa jenis industri yang eksis di kalangan masyarakat, yakni sektor industri primer, sekunder, manufaktur, dan konstruksi berikut penjelasannya:

1. Industri Primer

Industri primer adalah sektor industri yang dimana sektor ini berkaitan dengan suatu produksi barang yang menggunakan bahan baku dari alam. Ini adalah industri yang hanya membutuhkan sedikit usaha manusia. Contohnya pertanian, perikanan, hortikultura, kehutanan, dan lain-lain, misalnya dalam suatu contoh industri non-ekstraktif.

2. Industri Sekunder

Industri sekunder adalah sektor industri yang terlibat dalam penggandaan atau memperbanyak rempah-rempah sayur dan hewan tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan. Contohnya pemeliharaan ternak, pembibitan tanaman, ternak, unggas, dan lain sebagainya.

3. Industri Manufaktur

Industri manufaktur adalah sektor industri yang bekerja untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan bantuan mesin dan tenaga kerja. Barang jadi bisa menjadi barang konsumsi atau barang. Misalnya tekstil, bahan kimia, industri kertas, dan industri gula.

4. Industri Konstruksi

Industri konstruksi adalah sektor yang mengambil alih pembangunan gedung, jembatan, bendungan, jalan, kanal dan lainnya. Industri tersebut yakni dapat berbeda dari industri yang lain dalam hal barang industri lainnya dapat di produksi di satu tempat dan dijual di tempat lain. Namun, barang yang di produksi dan dijual dengan industri konstruksi dipasang dalam satu tempat.

2.4 Peran Perusahaan

Perusahaan merupakan salah satu bagian penting dalam menyelesaikan masalah kesejahteraan sebagaimana Undang-Undang Penanaman Modal yang meminta perusahaan berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan hadir sebagai jawaban atas tuntutan etika bisnis, hukum dan publik yang ditujukan kepada perusahaan.

Peran perusahaan terhadap masyarakat dalam hal ini diakomodir oleh beberapa peraturan perundang-undangan, salah satunya diatur lebih rinci dalam Peraturan Pelaksana No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan Perseroan Terbatas Pasal 4 yang mengatur bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat terlaksana pembangunan dan mengurangi angka pengangguran yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas bahwa salah satu cara untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini peningkatan kesempatan kerja adalah dengan melakukan pengembangan industri, sehingga penulis berusaha untuk mengungkap peranan perusahaan PT. MIGS (Makassar Indah Graha Sarana) sebagai salah satu industri pengembangan dalam meningkatkan kesempatan kerja di Desa Lampuawa, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Maka dengan uraian di atas kita dapat membahas peran PT MIGS yang berjalan sekarang ini dan memberikan saran-saran perbaikan untuk masa mendatang. Adapun peran PT MIGS yaitu:

1. PT MIGS sebagai regulator. Peran PT MIGS sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan, sebagai regulator PT MIGS memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan perusahaan.

2. PT MIGS sebagai dinamisor. PT MIGS sebagai dinamisor adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. PT MIGS berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat, biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.
3. PT MIGS sebagai fasilitator. Peran PT MIGS sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat salah satu contohnya ialah hadirnya PT MIGS di Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan ekonomi daerah dan mengurangi pengangguran. PT MIGS senantiasa mengutamakan masyarakat putra/putri daerah setempat untuk turut bergabung dan bekerja sama didalam perusahaanya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Variabel Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Amin, Ayu Azhari 2015) "Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian	Variabel: 1. PDRB Seluruh Sektor Provinsi Sulawesi Utara tahun 2009-2013 Atas dasar Harga Konstan. 2. PDRB Seluruh Sektor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil dari tahun ke tahun. Sedangkan, peran sektor industri pengolahan

	dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara”	<p>Wilayah Sulampua tahun 2009 – 2013 Atas dasar Harga Konstan.</p> <p>5. Jumlah Tenaga Kerja Seluruh Sektor Provinsi Sulawesi Utara tahun 2009-2013.</p> <p>Metode:</p> <p>Analisis ini menggunakan analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Multiplier Share</i> (MS), dan Elastisitas tenaga kerja, dengan menggunakan variable PDRB dan jumlah tenaga kerja.</p>	terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya.
2.	(Muhtamil, 2017) “Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”	<p>Variabel:</p> <p>variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.</p> <p>Metode:</p> <p>Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai instansi terkait Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, BPS Provinsi Jambi dan data-data pendukung lainnya yang diperoleh</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.</p>
3.	(Rahayu et al.,	Variabel:	Variabel X2 (PMDN) mempunyai pengaruh

	<p>2011)</p> <p>“Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi pemerintah (X1) adalah belanja modal pemerintah yaitu selisih antara penerimaan daerah dengan belanja aparatur negara di Sumatera Utara. 2. Investasi Swasta adalah penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara. Terdiri dari Penanaman modal Asing/PMA (X2) adalah investasi yang diperoleh dari negara luar yang mempunyai fungsi sebagai pemacu untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang terdapat di Sumatera Utara. Penanaman Modal Dalam negeri /PMDN (X3) adalah pihak swasta yang mempunyai modal dalam negeri baik perorangan maupun badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia yang terdapat di Sumatera Utara. 3. Kesempatan kerja (Y) adalah tenaga kerja yang bekerja pada semua sektor/lapangan usaha di Sumatera Utara. <p>Metode:</p>	<p>negatif terhadap penciptaan kesempatan kerja di Sumatera Utara Variabel X3 (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap penciptaan kesempatan kerja.</p>
--	--	---	--

		<p>Dalam teknik analisis data dalam melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).</p>	
4.	<p>(Wahyuningsih, 2019)</p> <p>“Peranan Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur”</p>	<p>Variabel:</p> <p>Variabel (X) sektor pertambangan dan penggalian (industri infrastruktur) dan variabel (Y) pertumbuhan ekonomi</p> <p>Metode:</p> <p>Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari BPS Indonesia dan dari BPS Kaltim selama tahun 2010-2016 kemudian dianalisis menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Multiplier Effect, Elastisitas Tenaga Kerja, dan Trend Linier.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hasil dari analisis LQ dengan PDRB dan tenaga kerja, menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian kaltim masih menjadi sektor basis, dengan trend LQ yang cenderung meningkat. Meskipun kontribusi sektor pertambangan dan penggalian cenderung menurun.</p>
5.	<p>(Sjahrain, 2019)</p> <p>“Peranan Perusahaan Mebel Kayu Terhadap Pembangunan Ekonomi</p>	<p>Variabel:</p> <p>perusahaan mebel kayu (X) terdiri dari faktor Modal (X1), Teknologi (X2) dan Bahan Baku (X3) dan Pembangunan</p>	<p>Sesuai pengamatan dilapangan dan survei awal diduga perusahaan mebelkayu(X)terdiri dari faktor Modal (X1), Teknologi (X2) dan Bahan Baku (X3) secara bersama – sama (simultan)</p>

	Kabupaten Gorontalo”	<p>Ekonomi (Y) di khususnya pendapatan (Y1).</p> <p>Metode:</p> <p>3. Metode Deduktif Bila menggunakan metode ini, maka diperlukan hukum, ketentuan, atau prinsip umum yang sudah diuji kebenarannya. Dengan metode ini, ilmu ekonomi menetapkan cara pemecahan masalah sesuai dengan acuan, prinsip, hukum, dan ketentuan yang ada dalam ilmu ekonomi.</p> <p>4. Metode Matematika Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi dengan cara pemecahan soal-soal secara matematis. Dengan pembahasan dalil-dalil matematika dapat dipastikan bahwa kajiannya dapat diterima secara umum.</p>	mempunyai hubungan terhadap Pembangunan Ekonomi(Y) di khususnya pendapatan (Y1)di Kabupaten Gorontalo.
6	(Kadir & Syapsan, 2012) “Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Menyerap Tenaga Kerja Dikabupaten Rokan Hulu”	<p>Variabel:</p> <p>Industri kelapa sawit (X) dan penyerapan tenaga kerja (Y)</p> <p>Metode:</p> <p>Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis yang bersifat</p>	<p>Kegiatan perkebunan kelapa sawit termasuk salah kegiatan yang besar</p> <p>Kontribusinyaterhadap perekonomian dikabupaten Rokan Hulu, terutamadalam penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, fakta menunjukan pengangguran</p>

		deskriptif kuantitatif .	terbuka dalam 5 tahun terakhir dikabupaten Rokan Hulu cukup besar dan meningkat dari 14.330 orang atau 5,9 persen pada tahun 2007 meningkat menjadi 25.977 orang atau 8,61 persen pada tahun 2011. Sedangkan tahun 2010 pengisian kesempatan kerja oleh tenaga kerja yang ada di Rokan Hulu tidak dapat dipenuhi, terjadi kekurangan tenaga kerja sebesar 3.186 orang. Tidak terisinya kesempatan kerja ini oleh tenaga kerja local untuk kesempatan kerja level bawah lebih banyak ketidak sesuaian upah atau
7	(Ratnasari & Kirwani, 2013) “Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo”	Variabel: Sektor industri kecil menengah dan penyerapan tenaga kerja Metode: Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. rupa data tentang variabel-variabel penelitian menggunakan metode studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul selama penelitian dihitung dengan menggunakan rumus- rumus statistik	Rata-rata persentase peranan IKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo adalah sekitar 11,19 persen setiap tahun yaitu sekitar 51.000 tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) memberikan sumbangan sebesar 11,19 persen dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Dengan angka 11,19 persen, sektor IKM memiliki peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Dengan demikian IKM berperan penting dalam

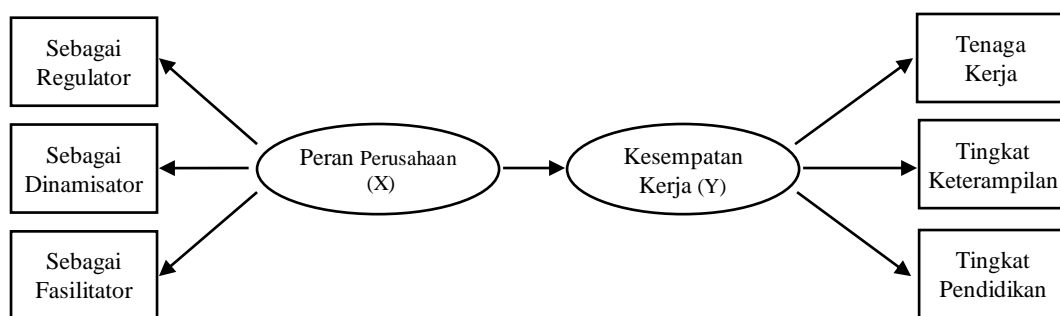
		<p>untuk menentukan hasil dari penelitian. Yaitu mengukur besarnya peranan IKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo.</p>	<p>upaya perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi peningkatan jumlah pengangguran.</p>
8	<p>(Zamrowi, 2007) “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil”</p>	<p>Variabel: Penyerapan tenaga kerja (Y), upah (X1), produktivitas (X2), modal (X3) dan non upah (X4)</p> <p>Metode: Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini kita gunakan untuk menguji model penyerapan tenaga kerja. Bermula dan spesifikasi model yang dibentuk berdasar teori yang ada atas suatu permasalahan sebagai mana dalam landasan teori, berupa penjabaran model. Berdasarkan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan atau bersama-sama variabel non upah, modal, tingkat upah atau gaji dan produktivitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.</p>
9	<p>(Indriaty, 2012) “Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik”</p>	<p>Variabel: peranan sektor basis (X) sebagai variabel independen/bebas terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel dependen/terikat</p> <p>Metode: Menggunakan metode</p>	<p>Gresik memiliki tingkat elastisitas yang negatif - 0,076, artinya jika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 persen maka terjadi penurunan kesempatan kerja sebesar 0,076 persen. Sedangkan sektor</p>

		kuantitatif dengan pendekatan matematis karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan rumus LQ (Location quotient) dan rumus penyerapan tenaga kerja.	Pertambangan dan Penggalian serta sektor Listrik, Gas dan air bersih sebagai sektor basis kedua memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang positif yaitu 2,31, artinya jika PDRB naik 1 persen maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 2,31 persen.
10	(Susiati, 2013) “Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada Pt. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu”	Variabel: Penyerapan tenaga kerja, masyarakat, industri Metode: Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang deskripsi suatu keadaan secara obyektif	Hasil penelitian: Tingkat penyerapan tenaga kerja memberikan interpretasi yang baik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Masyarakat desa perangat selatan yang terserap yakni sebanyak 10.6% lebih sedikit dibanding dari daerah lainnya.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian lain yang telah penulis tampilkan pada sub-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis mencoba untuk menguraikan kerangka berpikir sendiri secara deduktif yang menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum dengan melibatkan sejumlah variabel pada penelitian ini dan menjelaskan keterkaitannya secara sistematis dalam sebuah teori mini untuk diuji kebenarannya. Variabel yang lebih ditekankan pada penelitian ini

khususnya mengenai peranan PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Safina (2011) menunjukkan bahwa industri sangat berperan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Untuk itu bisa digambarkan dalam kerangka konseptual yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Laila Safina (2011)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Adanya PT MIGS dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana indikator yang ada dalam PT MIGS dapat meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara. Untuk menjawab identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan formulasi hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

Diduga bahwa PT MIGS memiliki peran dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian Nazir (2009: 84). Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antar variabel dalam kajian tersebut.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT MIGS Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti memilih PT MIGS Kabupaten Luwu Utara tersebut sebagai tempat pelaksanaan penelitian disebabkan lokasi yang strategis. Lingkungan cukup mendukung untuk dilaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan September 2021 dengan alokasi waktu penelitian di PT MIGS Kabupaten Luwu Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Makassar Indah Graha Sarana yang berdomisili di Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 42 orang.

Tabel 3.1

Data Jumlah Karyawan PT. MIGS yang Berdomisili di Kab. Luwu Utara

No.	Karyawan	Jumlah
1	Kec. Tana Lili	3
2	Kec. Sukamaju	24
3	Kec. Mappedeceng	2
4	Kec. Masamba	5
5	Kec. Sabbang	7
6	Kec. Sabbang Selatan	1
Jumlah Total Karyawan PT. MIGS		42

Sumber : Data karyawan PT. MIGS, Diolah tahun 2022

2. Sampel

Sugiyono (2007:56), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Seluruh populasi dari jumlah karyawan PT. MIGS yang berdomisili di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 42 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa fakta-fakta atau angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini juga termasuk dalam statistik deskriptif yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data tentang perkembangan peranan PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Kabupaten Luwu Utara, visi dan misi, prinsip organisasi, program- program yang dilaksanakan ataupun yang akan dilaksanakan, serta sejarah dan struktur organisasi PT MIGS di Kabupaten Luwu Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *field research* (penelitian lapangan). *Field research* yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan survei pertanyaan dalam bentuk pernyataan-pernyataan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung oleh peneliti serta melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (*observasi*).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* atau sering disebut sebagai *method of summated ratings* dengan menggunakan rentang skor dari 1 sampai 5 terhadap tingkat setuju atau ketidaksetujuannya. Dalam menjawab kuesioner, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan memilih dan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu dari lima pilihan jawaban yang telah disediakan.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan mengolah data atau dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji yang diambil menggunakan software SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid Ghozali, (2012).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghozali (2012). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ Ghozali (2012).

3.7 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Peran Perusahaan (X) dan variabel dependen yaitu Kesempatan Kerja (Y). Adapun penjelasan operasionalnya yaitu :

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah peran perusahaan (X)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kesempatan kerja (Y).

2. Defenisi Operasional

- a. PT MIGS adalah adalah salah satu pengembangan industri yang berada di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja
- b. Kesempatan kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terbukanya lowongan pekerjaan di perusahaan PT. MIGS yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian , pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, struktur umur penduduk dan tingkat upah.

3.8 Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis linear regresi sederhana. Menurut Muhammad (2008:18), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu

objek yang diteliti sedangkan analisis regresi sederhana Tika (2006:89) analisis regresi dilakukan bila hubungan kedua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kesempatan Kerja

a = Bilangan konstanta Y, bila $x = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b minus (-) = turun.

X = Peran Perusahaan

2. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel *independen* mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi-variabel *berdependen* terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependen*.

3. Uji T

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara tersendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan : jika $t_h > t_t$ maka dikatakan signifikan dimana terdapat pengaruh antara

variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikatnya. Sebaliknya jika $t_h < t_t$ maka dikatakan tidak signifikan Sugiyono (2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kabupaten Luwu Utara

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah. Tepatnya pada tanggal 10 Pebruari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Datu II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Pebruari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun1999.

Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec. Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Sabbang
2. Kecamatan Pembantu Baebunta
3. Kecamatan Limbong
4. Kecamatan Pembantu Seko
5. Kecamatan Malangke
6. Kecamatan Malangke barat

7. Kecamatan Masamba
8. Kecamatan Pembantu Mappedeceng
9. Kecamatan Pembantu Rampi
10. Kecamatan Sukamaju
11. Kecamatan Bone-bone
12. Kecamatan Pembantu Burau
13. Kecamatan Wotu
14. Kecamatan Pembantu Tomoni
15. Kecamatan Mangkutana
16. Kecamatan Pembantu Angkona
17. Kecamatan Malili
18. Kecamatan Nuha
19. Kecamatan Pembantu Towuti

Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km², dengan Kecamatan masing-masing:

1. Angkona
2. Burau
3. Malili
4. Mangkutana
5. Nuha
6. Sorowako

7. Tomoni
8. Tomoni Utara
9. Towuti
10. Wotu

Dengan demikian, pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone Bone .

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Saat pembentukannya daerah ini memiliki luas 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk sekitar 450.000 jiwa. Namun setelah dimekarkan kembali dengan membentuk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2003 maka saat ini luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 km² dengan jumlah penduduk 312.883 jiwa (2019).

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502 km² dan secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan paling utara di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari pantai, dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian antara 0-3.016 Mdpl.

Wilayah Selatan berupa dataran rendah dan pantai yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayah berupa pegunungan dengan gunung menjulang seperti Gunung Tolangi, Gunung Balease, Gunung Kabentonu, Gunung Kambuno, Gunung Tusang, Gunung Tantanggunta dan lainnya. Sejumlah sungai besar yang berada di wilayah ini antara lain Sungai Salu Rongkong, Sungai Salu Kula, Sungai Salu Balease, Sungai Salu Karama, Sungai Salu Lodang dan lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4.1 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara

4.1.3 Sejarah PT MIGS Kabupaten Luwu Utara

Berangkat dari keinginan dan tekad yang besar untuk membangun infrastruktur yang sejajar dengan negara lain dibelahan dunia ini, maka oleh bapak

John Theodore dengan bekal naluri bisnis, inovasi dan daya cipta tinggi telah terinspirasi untuk mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang saat ini dikenal dengan PT. Makassar Indah Graha Sarana.

PT Makassar Indah Graha Sarana yang oleh kalangan masyarakat konstruksi lebih populer dengan sebutan MIGS berdiri tanggal 16 Juli 1984 yang pada awal berdirinya hanya memusatkan perhatian pada usaha jasa konstruksi berskala nasional karena telah mempersembahkan mahakarya di bidang jasa yang cukup spektakuler bagi penikmat seni konstruksi bahkan saat ini kegiatan usaha perusahaan ini telah merambah kepada kegiatan sektor usaha lainnya.

Filosofi nama Makassar Indah Graha Sarana dipilih sebagai simbol dan impian pendirinya untuk mendirikan sarana untuk mempersembahkan produk jasa konstruksi yang berkualitas dan berarsitektur tinggi yang didirikan di Kota Makassar, hari ini telah tertuang dalam visi dan misi perusahaan antara lain :

-Visi

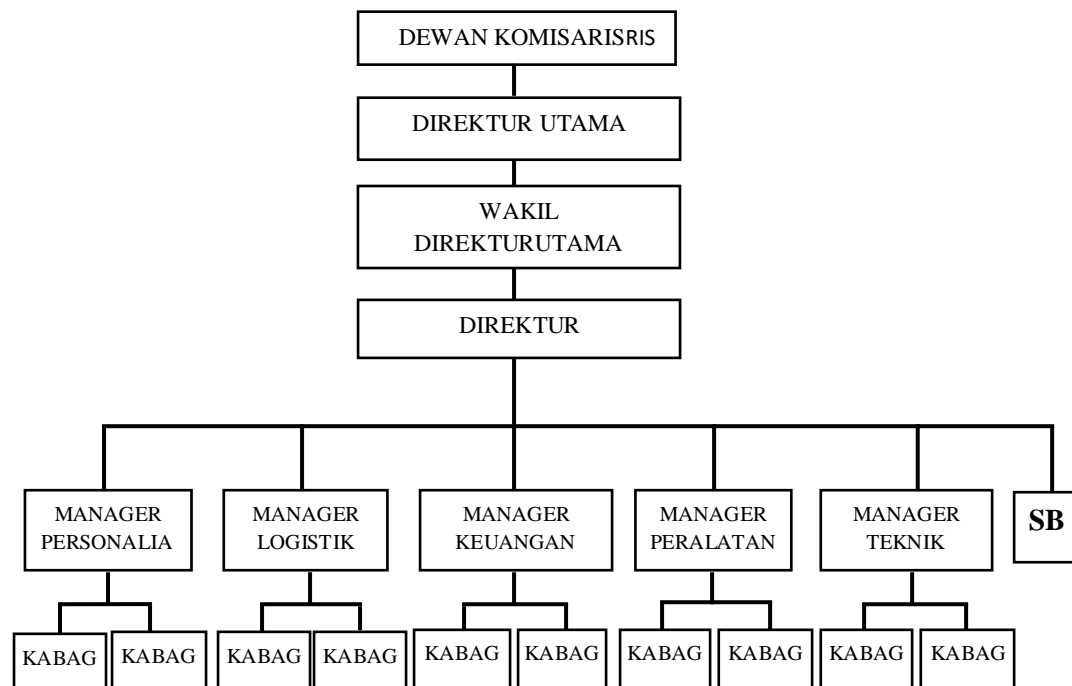
“Menjadi perusahaan unggul baik ditingkat lokal maupun nasional”

-Misi

“Memberikan hasil kerja dengan tepat waktu dan berkualitas”

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan usaha jasa konstruksi di Indonesia disertai meningkatnya tuntutan akan kualitas dari pemberi jasa, maka sesuai dengan visi misi perusahaan untuk senantiasa mengupayakan keselamatan dan kesehatan kerja maka oleh perusahaan berketetapan mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang populer dikenal dengan ISO 9001-2000 dan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yakni OHSAS 18001-1999.

4.1.4 Struktur Organisasi PT MIGS



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT MIGS

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden, dimana responden memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh penulis. Kemudian data

yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan yang diajukan selanjutnya dihitung persentasenya.

a. Deskriptif Data

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Penulis telah menyebar kuesioner sebanyak 109 kuesioner, dimana responden merupakan masyarakat yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang dinyatakan pada kuesioner adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dari masing-masing responden. Dan tentang jawaban responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-Laki	39	92,8
Perempuan	3	7,2
Total	42	100

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 4.1 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau sekitar 92,8% dari keseluruhan jumlah responden. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang atau sekitar 7,2% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah laki-laki.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan Umur

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentasi
15-25 Tahun	4	9,6
25-35 Tahun	22	52,3
35-40 Tahun	16	38,1
Total	42	100

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 4.2 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 15 - 25 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 9,6% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berusia 25 – 35 tahun sebanyak 22 orang atau sekitar 52,3% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berusia 35 – 40 tahun sebanyak 16 orang atau sekitar 38,1% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah berusia 25 - 35 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	2	4,8
SMP	9	21,4
SMA	28	66,7
DIPLOMA	0	0
S1	3	7,1
Total	42	100

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel 4.3 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD Sebanyak 2 atau sekitar 4,8% dari jumlah keseluruhan responden, SMP sebanyak 9 orang atau sekitar 21,4% dari keseluruhan jumlah responden, SMA sebanyak 28 orang atau sekitar 66,7% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir Diploma sebanyak 0 orang atau sekitar 0% dari keseluruhan jumlah responden, dan responden yang berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 3 orang atau sekitar 7,1% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner berpendidikan terakhir SMA.

b. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Analisis Descriptive Statistic

Variabel Penelitian	Mean	Std. Deviation	N
Peran Perusahaan	19,85	2,798	42
Kesempatan Kerja	22,19	3,202	42

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua Peran Perusahaan mempunyai nilai rata-rata 19,85 dengan standard deviasi 2,789 dan variabel Kesempatan Kerja 22,19 dengan standar deviasi 3,202.

4.3 Uji Validitas dan Realibilitas

4.3.1 Uji Validitas

Guna menguji validitas instrumen, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21 validitas di lakukan dengan menggunakan uji signifikasi yaitu membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom* ($df = n-2$) dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Pada kasus ini besarnya $df = 42-2 = 40$ dengan $\alpha 0,05$ di dapat r-tabel 0,3044

Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut di katakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas

No	Variabel Dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Peran Perusahaan (X)			
1	X.1	0,909	0,3044	Valid
2	X.2	0,696	0,3044	Valid
3	X.3	0,686	0,3044	Valid
4	X.4	0,789	0,3044	Valid
5	X.5	0,433	0,3044	Valid
6	X.6	1	0,3044	Valid

No	Kesempatan Kerja (Y)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y1	0,668	0,3044	Valid
2	Y2	0,568	0,3044	Valid
3	Y3	0,529	0,3044	Valid
4	Y4	0,723	0,3044	Valid
5	Y5	0,734	0,3044	Valid
6	Y6	0,604	0,3044	Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel uji validitas peran perusahaan (X), dan kesempatan kerja (Y), di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil r hitung, dimana r hitung > r tabel maka pernyataan dikatakan valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS 21. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	r standar	Keterangan
PT MIGS	0,680	0.60	Relibel
Kesempatan kerja	0,679	0.60	Relibel

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau dapat dipercaya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Linear Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi sederhana.

Tabel 4.7
Hasil uji regresi linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,638	3,421		4,279	,000
Peran perusahaan	,380	,171	,332	2,229	,000

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 14,638 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,380. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,638 + 0,380X.$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai :

a = 14,638 yang berarti bahwa jika PT MIGS sama dengan 0 (nol) maka kesempatan kerja sebesar 14,638.

$b = 0,380$ menunjukkan bahwa peran perusahaan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja artinya apabila peran perusahaan (X) meningkat sebesar satu satuan maka kesempatan kerja (Y) akan naik sebesar 0,380.

4.4.2 Uji Determinasi

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui R Square.

Tabel 4.8
Uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,088	3,057

a. Predictors: (Constant), peran perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,110 atau 11,0%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu peran perusahaan terhadap variabel dependen sebesar 11,0%. Sedangkan sisanya 89,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t table menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel di dapat melalui $\text{sig.}\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k$. $df = 42-2 = 40$ maka nilai $T_{\text{tabel}} = 1,684$.

Tabel 4.9
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,638	3,421		4,279	,000
Jumlah.X	,330	,171	,332	2,229	,032

a. Dependent Variable: Jumlah.Y

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2,229 dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,684 dengan taraf signifikan 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan menghasilkan taraf signifikan PT MIGS $0,032 < 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa PT MIGS berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerjasi Kabupaten Luwu Utara.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Perusahaan (PT MIGS) Terhadap Meningkatkan Kesempatan Kerja

Penelitian ini menguji peranan PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja dengan hipotesis diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.7 (uji t). Pada tabel tersebut nilai signifikansi adalah 0,032 yang berarti bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga PT MIGS berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Nilai koefisien *R Square* diperoleh angka sebesar 0,110, hal ini menunjukkan berarti bahwa 11,0% variasi dari naik turunnya PT MIGS sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak teranalisis dalam penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT MIGS berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara dengan adanya PT MIGS yang berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian, perusahaan telah menciptakan lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

4.5.2 Peran Perusahaan (PT MIGS) Dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja

Berdirinya industri di Daerah secara langsung maupun tidak langsung akan membawa pengaruh pada lingkungan sekitar termasuk dalam penyerapan penduduk sebagai tenaga kerja ataupun yang lainnya. Besar tidaknya efek yang ditimbulkan dari suatu industri tergantung dari setiap aspek diantaranya kebijakan pemerintah Kabupaten maupun pemerintah setempat, dukungan dari setiap lapisan masyarakat termasuk setiap produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh industri tersebut.

Keberadaan PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara sebagai sektor industri yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pekerjaan sesuai keahlian. PT MIGS di Kabupaten Luwu Utara memerlukan banyak tenaga kerja untuk berbagai bidang sehingga perusahaan di sektor industri ini diharapkan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesempatan kerja.

Peranan industri PT MIGS di Kabupaten Luwu Utara memiliki peran penting dalam meningkatkan kesempatan kerja sehingga mengurangi

pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih layak. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Nilai koefisien *R Square* diperoleh angka sebesar 0,110, hal ini menunjukkan berarti bahwa 11,0% pengaruh PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja masyarakat setempat sangat di respon baik oleh masyarakat.

PT MIGS Kabupaten Luwu Utara dalam meningkatkan kesempatan kerja memberikan informasi jika perusahaan tersebut jika ingin merekrut karyawan untuk bekerja diperusahaannya. PT MIGS Kabupaten Luwu Utara adalah segala kegiatan atau aktifitas untuk membangun semangat bagi masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat itu sendiri sehingga memotivasi mereka untuk memperbaiki taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan bisa memenuhi kehidupannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan sejauh ini dalam meningkatkan perekonomian melalui kerjasama dengan masyarakat Desa yang memprioritaskan anak daerah untuk turut bergabung didalam perusahaannya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan Perusahaan ini sudah membawa dampak positif khususnya bagi masyarakat Desa karena mengurangi pengangguran, selain itu kerjasama yang dibangun oleh perusahaan bersama masyarakat Desa juga akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. namun pemberdayaan ekonomi yang dilakukan perusahaan selama ini hanya bersifat sementara, tidak ada pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan atau tidak ada pemberdayaan yang diberikan untuk membuat masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang

dimiliki agar masyarakat dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri, karena tidak selamanya perusahaan itu beroperasi, jika suatu saat kegiatan perusahaan terpaksa dihentikan maka masyarakat akan kembali kehilangan pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur yang sangat penting dalam dalam suatu perusahaan . Oleh karena itu setiap perusahaan berupaya untuk memiliki SDM yang berkualitas, tanpa SDM yang berkualitas suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Pentingnya Sumber Daya Manusia didalam menunjang keberhasilan perusahaan, maka perusahaan PT MIGS perlu memperhatikan perannya sebagai perusahaan industri yang memiliki tugas untuk memberikan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara.
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesempatan kerja (Y) dan variabel independen adalah peran perusahaan (X). Sampel dalam penelitian adalah 42 masyarakat di Kabupaten Luwu Utara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21.
3. Peran perusahaan dengan berpartisipasi kepada masyarakat dalam kegiatan untuk meningkatkan kesempatan kerja dengan memeberikan manfaat kepada masyarakat. Keberadaan PT MIGS banyak memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.
4. Respon positif masyarakat terhadap peran perusahaan PT MIGS tampak dari kesediaan masyarakat untuk menerima atau mengambil peluang dari adanya

penyerapan tenaga kerja. Berbagai bantuan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat sekitar merupakan manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat.

5. Dari hasil pembahasan pada penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan :
 - a. PT MIGS berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sehingga hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien *R Square* diperoleh angka sebesar 0,110, hal ini menunjukkan berarti bahwa 11,0% variasi dari naik turunnya peran perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teranalisis dalam penelitian ini.
 - b. Kemudian pada uji t ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 2,229, sedangkan pada t table adalah 1,684 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bawa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 14,638 + 0,380X$.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Sebagaimana umumnya penelitian, tidak ada satupun penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut nantinya diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.
2. Dalam penelitian hanya digunakan dua variabel bebas, sehingga kurang mampu untuk menjelaskan faktor apa saja yang berpengaruh kesempatan kerjasecara lebih mendetail. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel lain selain tingkat pendidikan dan keterampilan.

3. Bagi perusahaan perlu membuka diri dengan menginformasikan di berbagai tempat yang ada di Kabupaten Luwu Utara sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengetahui perkembangan dalam lowongan kerja. Hal ini untuk merubah persepsi masyarakat tentang kemudahan dalam mengakses pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Cocos*, 6(8). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/8115/7676>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Barthos, B. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- bps luwuutara. (2020). UTARA dalam angka. *KABUPATEN LUWU UTARA dALAm ANgKA*, 228.(<https://luwuutarakab.bps.go.id>)
- Indriaty, F. (2012). Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*, 20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3591/6194>
- Jhingan, M. . (2009). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. <http://library.um.ac.id/free-contents/downloadpdf.php/buku/ekonomi-pembangunan-dan-perencanaan-m-l-jhingan-31692.pdf>
- Kadir, H., & Syapsan. (2012). *PERANAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENYERAP TENAGA KERJA DI KABUPATEN ROKAN HULU Hainim Kadir dan Syapsan*. 7, 24–32. <https://www.neliti.com/id/publications/9166/peranan-perkebunan-kelapa-sawit-dalam-menyerap-tenaga-kerja-dikabupaten-rokan-hu>
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ppd.v4i3.3642>
- Rahayu, Wulandari, & Nuzula. (2011). Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. *JURNAL MANAJEMEN dan BISNIS*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.30596/jimb.v11i1.112>
- Ratnasari, A., & Kirwani. (2013). *Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*. 1–17. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3625/6221>
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press. http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20613/ppgb_2009_Sirojuzilam.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Situmorang, B. T. H. (2005). Elastisitas Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga Di Indonesia Tahun 1990-2003. *Economic, PPs* 702, 1–35. <https://rudycr.com/PPS702-ipb/10245/boykeths.pdf>
- Sjahrain, U. M. (2019). Peranan Perusahaan Mebel Kayu terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Gorontalo. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1021>
- Squire, L. (1992). *Kebijakan Kesempatan Kerja di Negeri-Negeri Sedang Berkembang: Sebuah Survei, Masalah-Masalah dan Bukti-Bukti*. Pustaka Bradjaguna. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/2633/kebijaksanaan-kesempatan-kerja-di-negeri-negeri-sedang-berkembang-sebuah-survei-masalah-masalah-dan-bukti-bukti.html>
- Bumi Aksara.
- Tunggal, H. S. (2013). *Memahami Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Harvarindo.
- Zamrowi, M. T. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi di Industri Mebel Semarang. *Economic*, 1(4), 1–80. http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Kuesioner

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “**PERANAN PT MIGS DALAM MENINGKATKAN KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN LUWU UTARA**”

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Bapak/ibu untuk bersedia mengisi setiap pernyataan yang terdapat diangket penelitian ini dengan baik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini

Hormat Saya,
Peneliti

Haerullah

KUISIONER PENELITIAN
PERANAN PT MIGS DALAM MENINGKATKAN KESEMPATAN KERJA DI
KABUPATEN LUWU UTARA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : a. SD
b. SMP
c. SMA/Sederajat
d. Diploma
e. S1
5. Pekerjaan/profesi :

B. Petunjuk Pengisian

Isilah daftar identitas yang telah disediakan dan angket dibawah ini dengan sungguh-sungguh sesuai pendapat Anda. Jawaban yang Saudara berikan tidak berpengaruh nilai akademik maupun non-akademik saudara.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai, dengan memilih skala nilai sampai dengan 5, dimana skala :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = kurang setuju

4 = setuju

5 = sangat setuju

PT MIGS (X)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
SEBAGAI REGULATOR						
1.	Sebelum Saudara Bekerja, perlu diberikan pelatihan yang mendukung pendidikan saudara.					
2.	Saudara perlu melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan saudara.					
SEBAGAI DINAMISATOR						
3.	Setelah saudara bekerja, perusahaan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan keluar kota, saudara bersedia memenuhi persyaratan tersebut.					
4.	Saudara senang bekerja pada divisi saudara saat ini.					
SEBAGAI FASILITATOR						
5.	Perusahaan perlu memberikan pendidikan terlebih dahulu jika ada karyawan yang dimutasi ke divisi lain.					
6.	Perusahaan membuat suatu program pendidikan sesuai dengan pendidikan pada posisi saudara bekerja sekarang.					

KESEMPATAN KERJA (Y)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
TENAGA KERJA						
1.	Apakah kehadiran PT MIGS di Kabupaten Luwu Utara					

	sangat berdampak baik khususnya bagi anda.					
2.	Apakah PT MIGS dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Luwu Utara sudah baik menurut anda.					
	TINGKAT KETERAMPILAN					
3.	Apakah anda memiliki keterampilan sehingga anda layak bekerja di PT MIGS Kabupaten Luwu Utara.					
4.	Apakah PT MIGS terus meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat di kabupaten luwu utara					
	TIGKAT PENDIDIKAN					
5.	Apakah PT MIGS selalu memberikan informasi terbuka ketika ingin membuka lowongan kerja.					
6.	Apakah PT MIGS selalu meninggikan kriteria calon karyawannya.					

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Kuisisioner

1. PT MIGS (X)

No.	x1	x2	x3	x4	x5	x6	JML X
1	3	2	4	3	4	2	18
2	4	2	4	5	3	2	20
3	4	2	4	4	4	4	22
4	3	2	4	3	4	4	20
5	4	2	5	3	4	1	19
6	5	2	5	4	4	1	21
7	4	2	4	4	4	2	20
8	4	2	4	3	4	3	20
9	2	2	3	2	2	2	13
10	2	2	2	2	2	3	13
11	2	2	2	2	2	2	12
12	4	2	5	3	4	1	19
13	3	2	3	3	4	3	18
14	4	2	4	4	4	2	20
15	3	2	3	4	4	2	18
16	4	2	4	5	4	1	20
17	5	2	4	3	4	4	22
18	3	2	4	4	3	1	17
19	4	2	3	5	4	4	22
20	4	2	4	4	4	3	21
21	4	2	4	3	4	3	20
22	4	2	4	4	4	3	21
23	4	2	5	5	4	2	22
24	3	2	3	4	4	2	18
25	4	2	4	4	5	2	21
26	2	2	3	3	4	1	15
27	5	2	5	5	4	3	24
28	4	2	4	3	4	4	21
29	4	2	4	4	4	2	20
30	4	2	4	3	4	2	19
31	4	2	5	3	4	2	20
32	4	2	5	4	4	3	22

33	4	2	4	3	4	3	20
34	4	2	2	4	4	3	19
35	4	2	4	4	4	3	21
36	5	2	5	5	5	3	25
37	5	2	5	5	5	3	25
38	4	2	4	4	4	2	20
39	5	2	4	3	4	5	23
40	4	2	4	4	4	4	22
41	4	2	4	4	4	2	20
42	4	2	4	4	4	3	21

2. Kesempatan Kerja(Y)

No.	y1	y2	y3	y4	y5	y6	JML Y
1	4	4	3	4	4	3	22
2	4	3	1	4	5	3	20
3	4	4	3	4	4	3	22
4	3	4	2	3	4	4	20
5	5	4	3	5	5	3	25
6	4	1	4	4	4	4	21
7	4	3	3	4	4	3	21
8	4	4	3	4	3	4	22
9	2	2	2	3	2	2	13
10	2	2	2	2	2	2	12
11	5	4	3	5	5	3	25
12	5	4	3	5	5	3	25
13	4	5	1	4	4	4	22
14	4	2	3	5	5	3	22
15	4	3	3	5	5	5	25
16	4	3	4	4	4	4	23
17	4	1	2	4	4	3	18
18	3	4	2	4	3	3	19
19	5	3	4	5	5	5	27
20	4	3	1	4	3	4	19
21	5	4	4	4	4	4	25
22	3	3	3	4	4	4	21
23	5	5	4	5	5	5	29
24	5	4	5	5	4	4	27
25	4	2	4	4	4	4	22

26	4	5	1	5	5	4	24
27	4	4	3	4	4	3	22
28	4	4	3	4	4	2	21
29	5	2	2	4	4	4	21
30	4	2	3	4	4	3	20
31	4	4	2	3	5	5	23
32	4	5	3	4	5	4	25
33	4	3	3	3	4	3	20
34	4	4	3	4	5	4	24
35	4	3	4	4	5	4	24
36	4	5	4	4	4	4	25
37	1	4	3	5	5	4	22
38	4	5	4	4	4	4	25
39	4	3	1	4	5	5	22
40	4	4	4	4	4	3	23
41	4	3	3	4	4	4	22
42	4	4	3	4	4	3	22

Lampiran 3 : Tabel Uji Validitas Variabel (X)

		Correlations						
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x
x1	Pearson	1	.a	.692**	.560**	.674**	.287	.909**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.	.000	.000	.000	.066	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
x2	Pearson	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)
	N	42	42	42	42	42	42	42
x3	Pearson	.692**	.a	1	.397**	.555**	-.102	.696**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.		.009	.000	.520	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
x4	Pearson	.560**	.a	.397**	1	.525**	-.026	.686**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.009		.000	.871	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
x5	Pearson	.674**	.a	.555**	.525**	1	.145	.789**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000		.359	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
x6	Pearson	.287	.a	-.102	-.026	.145	1	.433**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.066	.	.520	.871	.359		.004
	N	42	42	42	42	42	42	42
X	Pearson	.909**	.a	.696**	.686**	.789**	.433**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.004	
	N	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 4 : Tabel Uji Validitas Variabel (Y)

		Correlations						
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y
y1	Pearson	1	.164	.291	.460**	.435**	.269	.668**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.299	.062	.002	.004	.085	.000
y2	N	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson	.164	1	.075	.251	.278	.209	.568**
	Correlation							
y3	Sig. (2-tailed)	.299		.635	.108	.074	.185	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson	.291	.075	1	.280	.126	.127	.529**
y4	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.062	.635		.072	.428	.424	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
y5	Pearson	.460**	.251	.280	1	.637**	.305*	.723**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.002	.108	.072		.000	.049	.000
y6	N	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson	.435**	.278	.126	.637**	1	.478**	.734**
	Correlation							
Y	Sig. (2-tailed)	.004	.074	.428	.000		.001	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson	.269	.209	.127	.305*	.478**	1	.604**
Y	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.085	.185	.424	.049	.001		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y	Pearson	.668**	.568**	.529**	.723**	.734**	.604**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
Y	N	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Tabel Uji Realibilitas

Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	6

Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	6

Lampiran 6 : Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.088	3.05786

a. Predictors: (Constant), peran perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.638	3.421		4.279	.000
	peran perusahaan	.380	.171	.332	2.229	.032

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Lampiran 7 : Hasil Descriptive**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
peran perusahaan	42	12.00	25.00	19.8571	2.79871
kesempatan kerja	42	12.00	29.00	22.1905	3.20242
Valid N (listwise)	42				